

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia emas terjadi pada anak baru lahir sampai dengan usia 8 tahun, dimana masa itu adalah masa yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas hidup manusia. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek rohani maupun jasmani yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Anak usia dini merupakan karakter individu yang proses perkembangannya berjalan dengan pesat untuk menjalani kehidupan selanjutnya.¹ Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, melatih, mendorong, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak usia dini.² Tujuan utama pembelajaran anak usia dini dicirikan oleh prinsip pembelajaran menyenangkan melalui bermain yang dapat mengembangkan segala potensi yang dibawa anak sejak lahir secara optimal.³ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menstimulasi berbagai keterampilan anak sehingga mencapai proses perkembangan yang optimal.

Stimulasi yang tepat dan maksimal sangat diperlukan bagi anak usia dini untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan dalam kehidupannya, salah satunya yaitu aspek fisik motorik. Terdapat dua perkembangan dalam aspek ini yaitu motorik kasar dan motorik halus. Aspek perkembangan keterampilan motorik ini sangatlah penting, terutama pada anak usia 5-6 tahun. Keterampilan motorik kasar berfokus pada kemampuan anak saat beraktivitas yang cenderung menggunakan otot-otot besarnya seperti gerak non lokomotor, lokomotor, dan manipulatif. Non lokomotor adalah

¹ Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2019), h.6.

² Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), h.4.

³ Nurani, *Op.Cit.*, h.2.

kegiatan gerak yang tidak perlu berpindah tempat, contoh: melipat, membungkuk, dan meregang. Lokomotor adalah kegiatan gerak yang berpindah tempat, contoh: lompat, lari, dan jalan. Manipulatif adalah kegiatan gerak memanipulasi benda, contoh: menendang, melempar, menangkap, dan menggiring. Motorik halus melibatkan otot-otot halus anak selagi beraktivitas, seperti meremas, menyusun balok, menggunting, meronce, menggenggam, dan lainnya.⁴ Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini berjalan dengan pesat dan berkesinambungan jika diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tujuan utama pendidikan anak usia dini. Perkembangan keterampilan motorik kasar dan halus anak bisa dilatih dengan cara melakukan kegiatan yang biasa anak lakukan setiap harinya yaitu gerakan dasar seperti berjalan, berlari, melipat, membungkuk, menggunting, dan kegiatan lainnya yang melibatkan aspek motorik anak.

Dunia anak adalah bermain, dan di setiap permainan memerlukan gerak yang pada hakikatnya setiap aktivitas di kehidupan manusia tidak terlepas dari bergerak. Pada masa *Golden Age*, anak memerlukan penguasaan gerak untuk membantu setiap aktivitasnya agar nantinya membantu anak menjadi manusia terampil di kehidupan yang akan datang sehingga tercapai kehidupan anak yang lebih baik. Orang tua dan guru perlu memberikan rangsangan atau stimulus untuk anak sehingga anak dapat mencapai setiap tahapan dalam perkembangannya dan perlu juga diajarkan pada anak sejak dini agar terus berusaha mencapai itu semua agar anak bisa tumbuh dewasa dengan penuh percaya diri.

Setiap tahapan dari aspek perkembangan anak salah satunya keterampilan motorik kasar selalu sesuai dengan tingkatan umur anak usia dini, yang artinya pada setiap tahapan itu dilewati, pasti selalu berurutan tanpa melewatkan tahapan sebelumnya. Perkembangan anak tidak akan maksimal jika tahapan sebelumnya terlewat. Perkembangan motorik kasar bagi anak usia dini merupakan salah satu hal yang penting untuk perkembangannya karena perkembangan ini akan mempengaruhi perkembangan anak yang lainnya seperti perkembangan sosial emosional dan fisiologis. Perkembangan

⁴ Endang Rini Sukanti, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018) h.67.

keterampilan gerak anak dapat meningkat dan terstimulasi dengan baik apabila aspek-aspek gerak dasar seperti gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif diberikan sejak dini.⁵ Pemberian stimulasi yang tepat selalu diberikan orang tua atau guru dengan aktivitas motorik kasar salah satunya melalui aktivitas bermain.

Pembelajaran anak usia dini yang tepat adalah melalui kegiatan bermain (*learning by playing*) dan belajar sambil melakukan (*learning by doing*) karena dunia anak adalah bermain dan melakukannya secara langsung adalah hal yang menyenangkan bagi anak karena anak bisa bereksplorasi dan bereksperimen dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran melalui bermain ini juga harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan usia dan aspek perkembangan anak agar media yang digunakan bisa menyampaikan pesan pembelajaran. Hakikatnya anak suka sekali bermain di dunianya sendiri dan pada fase anak-anak ini adalah fase dimana daya imajinasi, daya ingat, serta daya tangkap anak berkembang pesat. Menggunakan media pembelajaran adalah tindakan yang tepat untuk menemani anak pada fase tersebut. Anak akan terstimulasi dengan baik, kemampuan anak akan meningkat, dan dapat membantu anak menerima pembelajaran dengan optimal.

Penggunaan media belajar inovatif dapat membangun semangat anak dalam pembelajaran dan dapat mengendalikan lingkungan belajarnya secara efektif. Penyediaan media belajar yang bervariasi di lingkungan rumah dan sekolah membuat anak memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangannya, dapat menarik perhatian anak agar dapat menerima informasi pembelajaran dengan baik, tepat, dan optimal, serta dapat menstimulasi minat dan bakat anak untuk masa depan anak yang lebih cerah. Media pembelajaran juga dapat membantu menstimulasi kemampuan motorik kasar khususnya keterampilan gerak lokomotor anak usia dini.

Berdasarkan temuan lapangan peneliti, beberapa lembaga PAUD di kawasan Kecamatan Pulo Gadung masih menggunakan media pembelajaran

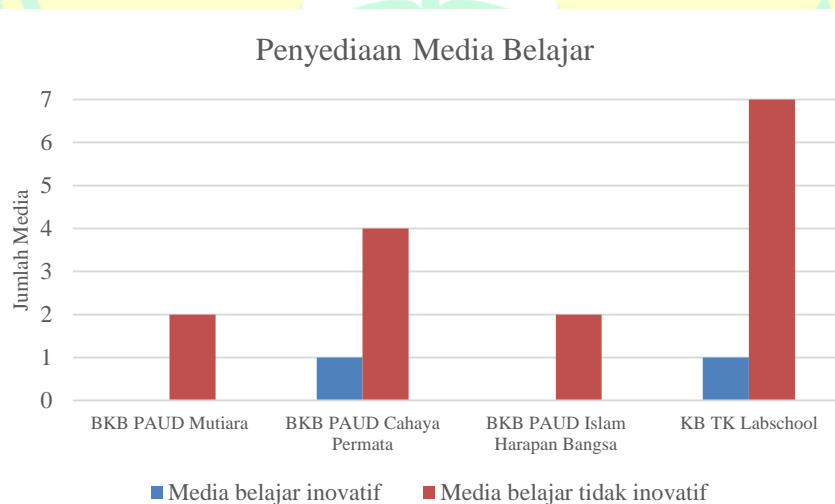
⁵ Budi Raharjo, Rizky Amalia, dan Malpaleni Satriana, *Penerapan Metode Demonstrasi Gerak Lokomotor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Banyumas: Amerta Media, 2021) hal.2-3.

yang sering ditemui di toko-toko seperti bola, simpai, perosotan, papan titian, papan domino, tali, dan cone olahraga saja dalam melakukan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar lokomotor anak. Berikut data yang peneliti dapatkan di lapangan:

Tabel 1.1 Penyediaan Media Belajar di Lembaga

BKB PAUD MUTIARA	BKB PAUD CAHAYA PERMATA	BKB PAUD ISLAM HARAPAN BANGSA	KB TK LABSCHOOL
<ul style="list-style-type: none"> • Bola • Cone olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Simpai • Bola • Cone • Papan titian • Ular tangga 	<ul style="list-style-type: none"> • Bola • Perosotan 	<ul style="list-style-type: none"> • Simpai • Bola • Cone olahraga • Domino • Tali • Kayu • Papan titian • Ular tangga

Ketersediaan media belajar di beberapa lembaga PAUD yang sudah didatangi dan diobservasi oleh peneliti menunjukkan bahwa belum optimalnya ketersediaan media belajar untuk menstimulasi keterampilan gerak dasar lokomotor anak, berikut hasil dari observasi peneliti mengenai ketersediaan media belajar di beberapa lembaga PAUD:



Gambar 1.1 Penyediaan Media Belajar Di Lembaga

Penyediaan media pembelajaran di sekolah hanya terpaku pada bantuan operasional sekolah/"BOS" yang biasanya dana tersebut digunakan untuk pengadaan media, tetapi dana tersebut belum tentu mencukupi untuk menyediakan media belajar edukatif di setiap lembaga. Sekolah biasanya menganggarkan untuk media belajar yang dibutuhkan seperti buku, bola, papan tulis, dan media lain yang hanya itu-itu saja.⁶ Keterbatasan penyediaan media belajar inovatif di sekolah tidak menjadi hambatan untuk guru berupaya menciptakan kegiatan yang menyenangkan dengan media yang ada.

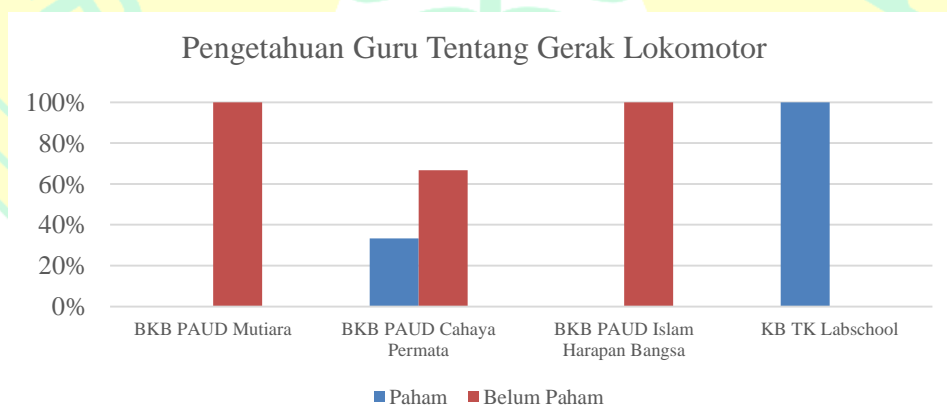
Kurangnya dana dan keterbatasan pengetahuan serta keterampilan guru dalam menyediakan media di setiap lembaga menjadi dasar kurang berkembangnya media pembelajaran di sekolah sehingga guru hanya bisa menyediakan variasi yang belum cukup untuk mencapai setiap tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti di 4 (empat) lembaga PAUD kawasan Pulo Gadung, KB TK Labschool merupakan sekolah yang menyediakan media belajar inovatif sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran, guru-guru KB TK Labschool menciptakan media pembelajaran inovatif yang beragam, salah satunya dalam kegiatan gerak dasar lokomotor, guru menciptakan ular tangga yang bisa dimainkan secara langsung oleh anak karena ukurannya besar. Media tersebut dibuat dengan desain yang menarik sehingga anak tidak mudah bosan ketika memainkannya, Dalam memainkan ular tangga tersebut, guru menciptakan kegiatan selingan untuk anak yang menunggu giliran sehingga tidak ada anak yang bosan menunggu.⁷ Hasil observasi pada BKB PAUD Cahaya Permata, peneliti menemukan guru-guru membuat media belajar inovatif berbentuk ular tangga tetapi tidak bisa dimainkan secara langsung oleh anak, masih dimainkan oleh pion karena ukurannya tidak terlalu besar. Guru membuat media menggunakan kertas origami dan di desain menggunakan krayon serta alat gambar lainnya karena guru belum bisa mendesain menggunakan aplikasi edit di ponsel maupun laptop karena tampilan layar terlalu kecil dan tidak tersedianya laptop di lembaga maupun secara individu. Pembuatan media pembelajaran inovatif

⁶ Said Alwi, Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran, *Jurnal Itqan*, Juli-Desember 2017, Vol.8, No.2, h.150

⁷ Hasil Observasi di KB TK Labschool Jakarta, hari Selasa Tanggal 27 September 2022

ular tangga air tidak memerlukan dana yang cukup besar dibanding dengan mencetak media menggunakan spanduk. Media ini adalah media pertama yang guru buat karena ingin mencoba menciptakan media pembelajaran inovatif sendiri sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran.⁸ Hasil observasi peneliti pada dua sekolah lainnya yaitu BKB PAUD Mutiara dan BKB PAUD Islam Harapan Bangsa, kedua sekolah tersebut belum menciptakan media pembelajaran inovatif dan masih menggunakan media seperti bola serta cone olahraga untuk kegiatan gerak dasar lokomotor anak karena guru hanya terpaku pada dana uang SPP dan belum bisa mengeluarkan dana yang besar untuk menciptakan media pembelajaran inovatif sendiri sehingga kegiatan yang dilakukan cenderung menggunakan bola dan alat disekitarnya saja.⁹ Maka dengan demikian, guru dengan inovasinya sendiri menciptakan permainan dengan media yang terbatas disertai suasana yang menyenangkan untuk anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru mengenai pengetahuan keterampilan gerak dasar lokomotor anak usia dini, hanya guru di KB TK Labschool saja yang memahami betul mengenai keterampilan gerak lokomotor, selebihnya hanya 1 (satu) guru dari 3 (tiga) lembaga yang mengetahui tentang gerak lokomotor. Berikut data yang sudah peneliti temukan di lapangan:



Gambar 1.2 Pengetahuan Guru Tentang Gerak Locomotor

⁸ Hasil Observasi di BKB PAUD Cahaya Permata Jakarta, hari Rabu Tanggal 8 Maret 2023

⁹ Hasil Observasi di BKB PAUD Mutiara dan BKB PAUD Islam Harapan Bangsa, hari Kamis Tanggal 9 Maret 2023

Hasil dari wawancara peneliti pada beberapa guru di keempat lembaga di kecamatan Pulo Gadung menyebutkan bahwa hanya guru-guru KB TK Labschool yang mengerti tentang gerak dasar lokomotor anak dan mengerti bagaimana cara menstimulasinya dengan baik menggunakan media-media yang tersedia dan media yang guru siapkan sendiri. Selain pengetahuan mengenai motorik kasar secara menyeluruh, guru-guru mengetahui bahwa gerak dasar terbagi menjadi gerak dasar non lokomotor, lokomotor, dan manipulatif.¹⁰ Pada BKB PAUD Mutiara dan BKB PAUD Islam Harapan Bangsa, 5 (lima) dari 5 (lima) guru belum mengetahui mengenai gerak dasar lokomotor, saat diberikan contoh gerak, guru baru memahami bahwa kegiatan yang sudah dilakukan dalam pembelajaran termasuk ke dalam gerak dasar lokomotor seperti kegiatan berlari melewati rintangan, berjalan zigzag, maupun melompat dari atas kursi yang sudah dilakukan di kedua lembaga tersebut.¹¹ Pada BKB PAUD Cahaya Permata, 1 (satu) dari 3 (tiga) guru mengerti mengenai gerak dasar lokomotor dan berusaha memberikan stimulasi yang tepat untuk keterampilan gerak lokomotor anak secara optimal. Guru secara lambat laun mulai memperlihatkan perubahan ke arah yang lebih baik untuk menstimulasi keterampilan lokomotor anak dengan menciptakan kegiatan lokomotor yang bervariasi.¹² Diperlukannya informasi lebih lanjut untuk para guru mengenai pengetahuan keterampilan gerak dasar lokomotor anak sehingga guru-guru bisa mengetahui kegiatan apa saja yang termasuk kedalam kegiatan lokomotor maupun kegiatan motorik kasar lainnya.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti, 8 (delapan) dari 23 (dua puluh tiga) anak di KB TK Labshool belum bisa menjaga keseimbangan dengan baik sehingga ketika melakukan kegiatan gerak dasar lokomotor masih banyak yang terhuyung bahkan jatuh. Beberapa anak takut akan melompat rendah maupun tinggi dari atas kursi maupun media lainnya yang tersedia di lapangan, belum bisa berjalan zigzag, terjatuh ketika menaiki papan titian atau

¹⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Pendidik di KB TK Labschool Jakarta, hari Jumat Tanggal 30 September 2022

¹¹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Pendidik di BKB PAUD Mutiara dan BKB PAUD Islam Harapan Bangsa, hari Kamis Tanggal 16 Maret 2023

¹² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Pendidik di BKB PAUD Cahaya Permata, hari Rabu Tanggal 15 Maret 2023

masih meminta bantuan pegangan ketika berjalan di papan titian, ada beberapa anak tidak bisa menarik benda sambil berjalan karena kekuatan otot tangannya masih belum optimal, bahkan ada beberapa anak belum bisa berjalan lurus dan cenderung masih sempoyongan ketika berjalan. Beberapa anak juga ketika berlari belum bisa mengendalikan akan berhenti di jarak mana dan ada anak yang lompatannya belum bisa mendarat dengan baik.¹³ Hasil observasi pada BKB PAUD Cahaya Permata dan BKB PAUD Islam Harapan Bangsa, ada masing-masing 2 (dua) anak dari 13 (tiga belas) anak yang gerak dasar lokomotifnya belum terstimulus dengan baik. Anak mudah terhuyung ketika berjalan maupun berlari karena tidak adanya keseimbangan, anak mudah terjatuh ketika berjalan di atas papan titian karena merasa tidak aman karena tidak dipegangi.¹⁴ BKB PAUD Mutiara ada 1 (satu) anak yang gerak dasar lokomotifnya belum terstimulus dengan baik yaitu anak senang berlarian namun belum bisa berhenti dengan baik sehingga terjatuh ketika berhenti.¹⁵ Hasil observasi yang peneliti lakukan saat melakukan kegiatan Praktik Karier PAUD yaitu melaksanakan kegiatan untuk anak berjudul *Creative Movement* (Bergerak itu Cerdas) di PAUD Mawar 07 Jati terlihat ada 10 (sepuluh) dari 20 (dua puluh) anak yang belum bisa melompati rintangan dan cenderung menabrak rintangannya, anak juga belum bisa melompati tapak bulan per kotaknya sehingga anak melompat dengan jarak yang belum bisa terkoordinasi, ada beberapa anak juga yang belum bisa berjalan zigzag mengikuti alur garis, juga ada beberapa anak yang belum bisa fokus berjalan seraya memantulkan bola sehingga kegiatan berjalannya terganggu sampai terjatuh.¹⁶ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Alhassan Dkk yang dilakukan pada 114 anak usia dini dari Afrika-Amerika sebanyak 39% dan Latino/Hispanik sebanyak 61%. Anak-anak diberikan kegiatan gerak dasar lokomotif secara individual untuk mengetahui kemampuan pada setiap anak berdasarkan usia yang dinilai oleh dua evaluator. Kegiatan anak diamati selama 6 bulan untuk mengetahui hasil yang valid dan optimal, lalu

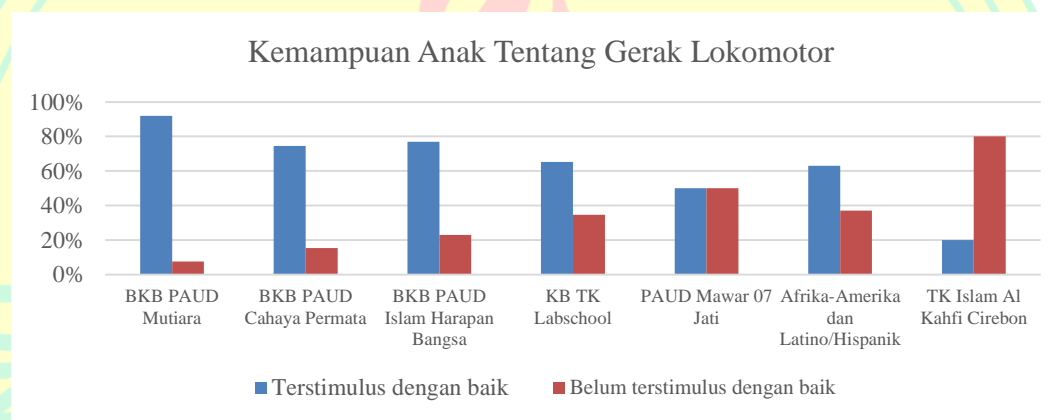
¹³ Hasil Observasi di KB TK Labschool Jakarta, hari Jumat Tanggal 4 Agustus 2022

¹⁴ Hasil Observasi di BKB PAUD Cahaya Permata dan BKB PAUD Islam Harapan Bangsa, hari Rabu Tanggal 8 Maret 2023

¹⁵ Hasil Observasi di BKB PAUD Mutiara, hari Kamis Tanggal 9 Maret 2023

¹⁶ Hasil Observasi Kegiatan di PAUD Mawar 07 Jati, hari Senin Tanggal 28 November 2022

mendapatkan hasil ada 43 anak usia dini dengan keterampilan lokomotor yang kurang berkembang.¹⁷ Hasil observasi yang dilakukan oleh Widiarti dkk di TK Islam Al Kahfi Cirebon mengatakan bahwa kemampuan gerak dasar lokomotor anak di sekolah masih rendah, sebanyak 12 anak dari 15 anak yaitu sebesar 80% anak masih belum bisa melakukan kegiatan gerak dasar lokomotor seperti masih terjatuh ketika melompat satu kaki, berjalan membawa benda, berjalan lurus, berjalan di atas papan titian, berlari, maupun melompat dari atas benda.¹⁸ Berikut data yang diperoleh peneliti disusun dalam diagram batang:



Gambar 1.3 Kemampuan Anak Tentang Gerak Locomotor

Merangkum dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan beberapa hasil penelitian dari dalam dan luar negeri dapat disimpulkan bahwa beberapa sekolah belum bisa memfasilitasi media pembelajaran yang beragam karena beberapa alasan salah satunya keterbatasan dana, akibatnya anak hanya bisa bermain dengan media yang itu-itu saja seperti bermain bola, kejar-kejaran, dan bermain perosotan yang membuat keterampilan gerak lokomotor anak belum terstimulus dengan baik karena media yang disediakan belum memenuhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diperlukannya media pembelajaran inovatif dan menyenangkan guna menstimulasi keterampilan motorik kasar anak terutama pada gerak dasar lokomotor nya dengan

¹⁷ Sofiya Alhassan, et all, "Effects of Locomotor Skill Program on Minority preschoolers Physical Activity Level", (Amerika Serikat: Pediatric Exercise Science, 2012), vol. 24, hal.435-449

¹⁸ Widiarti, Elindra Yetti, dan Nofimarlina Siregar, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021, Vol 5, h.1788

mengembangkan media pembelajaran inovatif yang dilengkapi dengan banyaknya variasi gerak lokomotor untuk anak usia dini.

Berdasarkan paparan tersebut, masih banyak lembaga yang belum bisa menciptakan media belajar inovatif sesuai tujuan pembelajaran karena keterbatasan kemampuan dan biaya, hal ini menjadi dasar penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran inovatif yang merupakan modifikasi dari permainan monopoli bernama “MONOPOLI GEMASI (Monopoli Bergerak dan Berimajinasi)” dengan bentuk variatif yang dapat meningkatkan minat anak dalam mempelajari gerak dasar lokomotor. Dikembangkannya media ini juga mempunyai tujuan pembelajaran yang signifikan yaitu menstimulasi gerak dasar lokomotor anak usia dini. Cara memainkan media ini berbeda dengan permainan monopoli pada umumnya karena anak akan bermain dengan cara memutar *spin wheel* dan bergerak sesuai angka yang tertera pada papan *spin wheel*. Anak akan melangkah dan berhenti pada kotak yang tersedia pada media, anak akan melakukan kegiatan fisik berpindah tempat. Jika anak mendapatkan kartu menjalankan misi, anak akan melakukan perintah kegiatan bergerak sesuai dengan perintah pada kartu misi kegiatan.

Mengembangkan media pembelajaran inovatif guna menstimulasi perkembangan gerak lokomotor anak usia dini dengan dilengkapi berbagai macam aktivitas fisik ini dapat memotivasi minat belajar anak karena di dalam satu media sudah banyak kegiatan yang akan anak lakukan yang akan membuat anak merasa senang melakukannya. Peneliti berharap dengan dikembangkannya media pembelajaran inovatif ini anak dapat bermain secara menyenangkan dan bisa berimajinasi dengan bebas. Banyaknya variasi dalam media pembelajaran inovatif dapat memudahkan guru, orang tua, maupun anak usia 5-6 tahun dalam menstimulasi keterampilan gerak dasar lokomotor nya, semua yang dilakukan anak dalam media ini dapat dibahas secara bersama-sama dengan guru dan teman-teman yang turut mengikuti permainan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya media pembelajaran inovatif membuat anak tidak bisa mengembangkan keterampilan gerak lokomotornya secara optimal.
2. Pengetahuan guru tentang gerak dasar lokomotor masih kurang sehingga belum bisa memberikan stimulasi yang tepat untuk keterampilan gerak dasar lokomotor anak.
3. Keterampilan gerak dasar lokomotor anak usia 5-6 tahun di beberapa tempat/sekolah masih rendah.
4. Keterbatasan dana, kemampuan, serta keterampilan guru membuat guru kurang berpartisipasi dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik sesuai kebutuhan perkembangan anak dan kebutuhan materi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan untuk menghindari kesalahpahaman dan mencapai pengertian yang sama, maka penelitian ini memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik kasar anak dalam penelitian ini dibatasi dengan kemampuan gerak kasar lokomotor saja.
2. Tahap dan hasil pengembangan media pembelajaran inovatif ini hanya untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar terutama gerak dasar lokomotor anak.
3. Pengembangan media pembelajaran inovatif ini difokuskan pada anak usia dini dengan kelompok usia 5-6 tahun di lembaga PAUD Kecamatan Pulo Gadung yang memiliki keterbatasan mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan gerak dasar lokomotor dengan tujuan untuk menstimulasi keterampilan gerak dasar lokomotor anak dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat anak.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah media pembelajaran inovatif untuk menstimulasi keterampilan gerak dasar lokomotor sudah ada di beberapa lembaga?
2. Bagaimana penerapan pengembangan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran untuk menstimulasi keterampilan gerak lokomotor 5-6 tahun?
3. Apakah media pembelajaran inovatif efektif jika diterapkan dalam pembelajaran untuk menstimulasi keterampilan gerak lokomotor anak usia 5-6 tahun?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritik diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini melalui permainan gerak fisik menggunakan media pembelajaran inovatif khususnya untuk menstimulasi keterampilan gerak dasar lokomotor anak usia 5 - 6 tahun.

2. Secara Praktis

- a. Pendidik Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk pendidik anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan menciptakan media pembelajaran inovatif di sekolah dan juga diharapkan memberikan ilmu pengetahuan bagi pendidik anak usia dini untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan untuk anak usia dini.

- b. Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau tambahan wawasan untuk lembaga mengenai kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga lembaga bisa menyediakan variasi media pembelajaran inovatif di sekolah dan memberikan kebebasan anak untuk bermain, bereksplorasi, dan memilih sesuai dengan keinginannya.

c. Anak

Diharapkan anak merasakan kebebasan dalam bermain karena tidak dibatasi dalam permainan ini. Diharapkan juga anak akan merasa bahagia, menarik minat anak, dan tidak merasa bosan karena pengembangan media dalam penelitian ini sangat bervariasi kegiatannya. Anak akan mudah memahami tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman langsung melalui media MONOPOLI GEMASI dalam menstimulasi keterampilan motoriknya.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam menciptakan pembelajaran untuk menstimulasi keterampilan gerak lokomotor anak usia dini melalui pengembangan media edukatif yang akan datang.

